

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Peran Pengusaha

Peran merupakan suatu kelengkapan dari hubungan–hubungan yang berdasarkan suatu posisi yang dimiliki orang karena mempunyai status–status sosial yang khusus. Peran juga dapat dikatakan suatu hal yang mengenai bagaimana seseorang harus berperilaku serta terlibat dalam jenis kegiatan-kegiatan tertentu dan disepakati secara bersama agar dapat dilaksanakan dengan sebaik baiknya. Menurut para ahli peran dapat diartikan sebagai berikut :

- a. Soerjono Soekanto, mengartikan peran merupakan aspek dinamis kedudukan atau yang memiliki status. Artinya suatu kombinasi dan posisi, dimana dalam melaksanakan hak serta kewajiban sesuai dengan posisinya.⁷
- b. Riyadi mengungkapkan bahwa peran dapat dikatakan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial.
- c. Gibson dan Donelly berpendapat, peran merupakan seseorang yang harus berhubungan dengan dua sistem yang berbeda, biasanya organisasi.
- d. Suhardono mengungkapkan bahwa peran merupakan sebuah ukuran atau suatu patokan yang ada dalam kehidupan manusia yang berguna untuk membatasi sebuah perilaku dalam posisi yang dimiliki.

Dalam berbisnis tentunya sangat diperlukan peran pengusaha (orang yang memiliki usaha). Jumlah pengusaha terkadang juga mempengaruhi perekonomian apalagi pengusaha tersebut mampu menyerap banyak tenaga kerja. Berikut merupakan peran pengusaha⁸: 1. Sebagai penyusun strategi bisnis yang baru 2. Memperkenalkan metode produksi baru 3. Membuka pasar baru 4. Menjalankan roda kepemimpinan Jadi dalam hal ini peran merupakan hal yang sangat penting bagi

⁷Soerjono Soekanto, *Sosiologisatu pengantar* , (Jakarta: Rajawali Press, 2009) 212 – 213

⁸ Jay Aryaputra Singgih , “Peran pengusaha muda dalam mendorong perekonomian Indonesia guna meningkatkan pembangunan nasional”, Jurnal Kajian Lembaga Ketahanan Republik Indonesia , Volume 08 Nomor 02 (2020), diakses pada tanggal 05 Januari 2022, <https://jurnal.lemhannas.go.id>

berjalannya suatu kegiatan. Baik kegiatan yang formal maupun non formal.

2. Konsep Masyarakat

a. Pengertian Masyarakat

Masyarakat merupakan kumpulan individu dan kelompok yang membentuk organisasi sosial yang bersifat kompleks. Dalam organisasi sosial terdapat nilai-nilai dan norma-norma sosial yang berfungsi sebagai aturan-aturan untuk bertingkah laku dan berinteraksi dalam kehidupan masyarakat.⁹ Masyarakat mempunyai hak, tetapi juga sebaliknya dibebani kewajiban dan tanggung jawab untuk diberdayakan, baik secara perorangan maupun kolektif bersama-sama dalam keikutsertaan pada pelaksanaan dan perencanaan program kesehatan.¹⁰

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang saling berinteraksi satu sama lain. Masyarakat ialah kesatuan hidup manusia, dalam bahasa Inggris menggunakan istilah *society*, yang berarti *kawan*. Istilah masyarakat berasal dari bahasa Arab yang berarti *ikut serta*, berpartisipasi.¹¹

Menurut Peter L. Belger, definisi masyarakat adalah suatu keseluruhan kompleks hubungan manusia yang luas sifatnya. Pengertian keseluruhan kompleks dalam definisi tersebut berarti bahwa keseluruhan itu terdiri atas bagian-bagian yang membentuk suatu kesatuan, misalnya dalam tubuh manusia terdapat bagian-bagian yang membentuk suatu sistem organik biologis, seperti jantung, hati, otak, dan paru-paru. Kesatuan dari bagian-bagian tersebut membentuk sistem yang namanya manusia. Demikian pula dengan masyarakat, di dalamnya terdiri atas bagian-bagian yang membentuk hubungan sosial. Misalnya hubungan orangtua dan anak, hubungan guru dan murid, hubungan atasan dan bawahan, yang keseluruhan hubungan yang luas itu disebut masyarakat.¹²

⁹ Bagja Waluya, *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat* (Bandung: PT Setia Purna Inves) 2007,24.

¹⁰ Alexander Lucas Riyadi, *Ilmu Kesehatan Masyarakat* (Yogyakarta: CV. ANDI AFFSET) 2016, 258.

¹¹ Nasrul Effendy, *Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat* (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC) 1998, 4.

¹² Janu Murdiyatomoko, *Sosiologi Memahami dan Mengkaji Masyarakat* (Bandung: Grafindo Media Pratama) 2007, 18.

b. Ciri-ciri masyarakat

Dikemukakan oleh *koentjaraningrat* adalah sebagai berikut:

- 1) Interaksi antar warga
- 2) Adat istiadat, norma-norma, hukum-hukum, dan aturan-aturan khas yang mengatur seluruh pola tingkah laku warga kota atau desa.
- 3) Identitas yang mengikat semua warga negara.

Banyak sekali definisi tentang masyarakat. Salah satunya Horton et al mendefinisikan masyarakat sebagai sekumpulan manusia yang secara relatif mandiri, yang hidup bersama-sama cukup lama, mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan sama, dan melakukan sebagian besar kegiatannya dalam kelompok tersebut.¹³

Ada lagi Ralph Linton dalam *Sitorus et. al* yang mengartikan masyarakat sebagai kelompok manusia yang telah hidup dan bekerjasama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan secara jelas. Sementara itu, Soejono Soekanto merinci unsur-unsur masyarakat sebagai berikut:

- 1) Manusia yang hidup bersama.
- 2) Mereka bercampur untuk waktu yang lama.
- 3) Mereka mengenalnya sebagai satu kesatuan, dan.
- 4) Mereka merupakan suatu sistem yang hidup berdampingan.

Ciri-ciri masyarakat diatas, sejalan dengan definisi masyarakat, yang menyatakan bahwa masyarakat adalah sekelompok ^{manusia} yang tersebar dan mempunyai berbagai adat, tradisi, sikap, dan perasaan yang sama. Di setiap zaman dan tempat, rakyat selalu bertujuan ingin mencapai kehidupan yang lebih baik, kehidupan yang bebas tanpa tirani sosial.¹⁴

c. Pengertian Masyarakat Islam

Islam menurut bahasa berarti kedamaian, ketaatan yang aman, dan kebersihan. Adapun menurut istilah; Islam adalah agama yang diturunkan kepada umat manusia

¹³ Arif Satria, *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia) 2015, 8.

¹⁴Heri Kusmanto, *Partisipasi Masyarakat dalam Demokrasi Politik*, Jurnal Ilmu Pemerintahan, dan Sosial Politik, Vol. 2, No. 1, 2014, 86.

sebagai pedoman hidup seluruh manusia hingga akhir zaman. Serta membawa kebahagiaan, perdamaian, di dunia sampai akhirat (QS. 8:61/ QS. 49:9) Ayat diatas menjadi salah satu bukti bahwa Islam adalah agama yang umat sangat menjunjung tinggi akan perdamaian.¹⁵

Dalam bahasa Arab, kata “Islam” berasal dari kata kerja, selama yang berarti menyerahkan, kemurnian, dan kesejahteraan.¹⁶ Secara lebih lengkap, sumber lain menyebutkan, Islam berasal dari kata *aslama yuslimu islaman fahuwa muslimun*, yang bermakna penyerahan maupun pemasrahan. Atau, berasal dari kata salima yaslamu salaman yang berarti membuat damai maupun selamat.¹⁷

Masyarakat Muslim didefinisikan sebagai masyarakat yang secara nyata ada dalam suatu kelompok Muslim, dengan menggunakan banyak referensi yang diberikan oleh Gillin yaitu mempunyai kebiasaan, adat istiadat, perilaku, dan perasaan yang sama seperti masyarakat Islam yang menjadi mayoritas penghuni bangsa ini.¹⁸

Masyarakat dalam pandangan Islam merupakan sarana untuk melaksanakan ajaran-ajaran Islam, termasuk kehidupan bersama. Untuk itu masyarakat harus menjadi dasar kerangka kehidupan duniawi bagi kesatuan dan kerjasama umat menuju adanya suatu pertumbuhan manusia yang mewujudkan persamaan dan keadilan.¹⁹ Apabila selalu diliputi perasaan dendam, yang muncul akibat kezaliman sosial dan perlakuan buruk sebagian orang terhadap sebagian yang lainnya, itu tidak disebut masyarakat Islam.

¹⁵Ali Muhtarom, Abdul karim, dkk, *Islam Agama Cinta Damai, Upaya Menepis Radikalisme Beragama* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018), 4.

¹⁶Rulli Nasrullah, *Kutemukan surga-Mu dalam Islam* (Bandung: DAR! Mizan, 2008), 67.

¹⁷M. Abdul Mujieb, Syafi'ah dan Ahmad Ismail M, *Ensiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazali* (Jakarta: Hikmah (PT. Mizan Publika, 2009), 198.

¹⁸Nanih Machendrawaty dan Agus Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Ideologi, Strategi, sampai Tradisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2001), 12.

¹⁹Kaelany, *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), 159-160.

3. Ekonomi Masyarakat

Istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani dari kata “oikos” atau “oiku” dan “nomos” yang berarti aturan rumah tangga. Secara umum, ekonomi merupakan bidang kajian dalam urusan sumber daya materi individu, masyarakat, serta negara dalam meningkatkan kesejahteraan hidup.²⁰ Dikarenakan ekonomi merupakan ilmu tentang tindakan manusia ataupun perilaku manusia guna memenuhi kebutuhan yang sangat bervariasi yang berkembang melalui sumber daya yang ada seperti dalam kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi. Berikut beberapa pengertian ekonomi menurut ahli.²¹

- a. Adam Smith mengartikan ekonomi sebagai penceritaan tentang keadaan sebab adanya kekayaan negara.
- b. Mill J.S mengartikan ekonomi yaitu pelajaran mengenai pemasukan dan pengeluaran.
- c. Paul A. Samuelson mengartikan ekonomi yaitu merupakan cara yang dilakukan manusia dan kelompok guna pemanfaatan sumber daya untuk dikonsumsi masyarakat.

Jadi dapat disimpulkan ekonomi masyarakat merupakan suatu tindakan masyarakat demi pemenuhan kebutuhan melalui kegiatan perekonomian. Pemenuhan kebutuhan masyarakat dapat menyelesaikan masalah kehidupan terutama dalam ekonomi keluarga untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

4. Penguatan Ekonomi Masyarakat

Penguatan ekonomi masyarakat adalah usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar. Karena kendala pengembangan ekonomi masyarakat adalah kendala struktural, maka pemberdayaan ekonomi masyarakat harus dilakukan melalui perubahan struktural. Perubahan struktural yang dimaksud adalah perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern, dari ekonomi lemah ke ekonomi kuat, dari ekonomi subsisten ke ekonomi pasar, dari ketergantungan ke kemandirian. Dengan langkah-langkah proses perubahan struktur, sebagai berikut:

²⁰ Iskandar Putong, *Economics Pengantar Mikro dan Makro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010), 1.

²¹ <http://repository.uin-suka.ac.id/6723/4/BAB%20111.pdf> Diakses Pada Hari Jum'at 10 Desember 2021, 10.00 WIB.

- a. pengalokasian sumber pemberdayaan sumberdaya;
- b. penguatan kelembagaan;
- c. penguasaan teknologi; dan
- d. pemberdayaan sumberdaya manusia.

Penguatan ekonomi masyarakat, tidak cukup hanya dengan peningkatan produktivitas, memberikan kesempatan berusaha yang sama, dan hanya memberikan suntikan modal sebagai stimulan, tetapi harus dijamin adanya kerjasama dan kemitraan yang erat antara yang telah maju dengan yang masih lemah dan belum berkembang.

Kebijakan dalam penguatan ekonomi masyarakat adalah:

- a. pemberian peluang atau akses yang lebih besar kepada aset produksi (khususnya modal);
- b. memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi masyarakat, agar pelaku ekonomi masyarakat bukan sekadar price taker;
- c. pelayanan pendidikan dan kesehatan;
- d. penguatan industri kecil;
- e. mendorong munculnya wirausaha baru; dan
- f. pemerataan spasial

Dalam menjalankan usaha hendaknya peran pemilik bekerja sama dalam menjalankan berbagai prinsip dengan karyawannya. Adapun prinsip penguatan demi ekonomi masyarakat yang terkandung dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat agar tujuan program dapat tercapai, yaitu: kesetaraan, partisipasi, keswadayaan atau kemandirian dan berkelanjutan.²²

- a. Prinsip Kesetaraan

Pembentukan komunitas dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat baik laki-laki maupun perempuan merupakan ^{prinsip} utama yang harus diikuti dalam proses pemberdayaan masyarakat tidak ada perbedaan terkait gender. Dinamika yang tercipta untuk menemukan hubungan kesetaraan melalui pertukaran berbagai jenis pengetahuan, pengalaman, dan kompetensi untuk dikembangkan. Setiap orang menyadari kelebihan dan kekurangannya, sehingga terjadi proses saling belajar,

²²Dedeh Maryani dan Ruth Roselin, *Pemberdayaan Masyarakat*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019),11

membantu, berbagi pengalaman, dan saling mendukung. Mengenai ayat tersebut, bunyinya sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: "Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti."²³

b. Prinsip Partisipasi

Program-program yang partisipatif, terorganisir, dilaksanakan, dan diharapkan oleh masyarakat itu sendiri merupakan inisiatif yang dapat mendorong kemandirian masyarakat. Dibutuhkan waktu dan proses yang mengikutsertakan para individu yang terlibat yang memiliki komitmen kuat terhadap penguatan masyarakat untuk mencapai level tersebut. Karena dalam setiap program baik program pemberdayaan maupun program kegiatan lainnya prinsip partisipasi atau ikut serta dalam mengambil bagian tugas dalam kegiatan amatlah penting dalam setiap kegiatan. Tidak mungkin berjalan dengan baik suatu acara apabila para anggota yang tergabung dalam suatu kelompok kurang akan rasa partisipasinya dalam berkelompok, anggota atau masyarakat lebih mengutamakan keegoisannya dan berjalan dengan sendirinya pastinya program tidak akan sampai di tujuan yang diharapkan.

c. Prinsip Keswadayaan atau Kemandirian

Pendekatan ini lebih mementingkan dan menghargai kemampuan masyarakat daripada bantuan dari luar. Alih-alih melihat orang miskin sebagai subjek dengan kapasitas terbatas, atau "yang memiliki sedikit", pendekatan ini

²³Alquran, Al-Khujurat ayat 13, diakses pada tanggal 15 Juni 2022

melihat mereka sebagai orang dengan sedikit kesempatan. Mereka mampu memahami batasan bisnis dengan sangat rinci, menyadari faktor lingkungan, memiliki kemampuan, memiliki kemauan yang diperlukan, dan mematuhi aturan sosial. Bantuan materi dari orang lain harus dilihat sebagai dukungan untuk membantu orang lain, bukan sebagai cara untuk menjadi lebih mandiri. Ayat yang berbicara tentang keswadayaan yaitu berbunyi sebagai berikut:

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ لَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهََ اللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٤﴾

Artinya: "...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya."²⁴

d. Prinsip Berkelanjutan.

Meskipun pada awalnya peran pendampingan lebih mendominasi dibandingkan masyarakat itu sendiri, namun selanjutnya perlu diciptakan agar dapat berkelanjutan. Karena kemampuan masyarakat untuk mengawasi operasinya sendiri, fungsi fasilitator akan berkurang bahkan dihilangkan. Setiap orang kemudian dapat menemukan dan mengembangkan kapasitas mereka untuk terlibat dalam aktivitas untuk memenuhi kebutuhan mereka secara tepat.²⁵ Karena pada dasarnya suatu program pemberdayaan dikatakan berhasil jika sudah berada di tahap ini, program kegiatan yang dicanangkan oleh pendamping dan masyarakat dapat bertahan dan dapat dilanjutkan sampai di waktu yang akan datang, suatu usaha diharapkan bukan hanya dirasakan oleh masyarakat atau individu saja tetapi hasil dari program penguatan ekonomi masyarakat juga dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat luas dari masa yang akan datang.

²⁴ Alquran, Al-Maidah ayat 2, diakses pada tanggal 15 Juni 2022

²⁵ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin, *Pemberdayaan Masyarakat*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019),12

5. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

a. Definisi UMKM

Usaha mikro kecil menengah UMKM merupakan potensi bisnis yang sangat digalakkan oleh pemerintah karena semakin banyak masyarakat berwirausaha maka semakin baik dan kukuhnya perekonomian suatu daerah karena sumber daya lokal, pekerja lokal, dan pembiayaan lokal dapat terserap dan bermanfaat secara optimal. Dengan demikian, kita tidak bisa menganggap sepele pada Usaha mikro kecil menengah (UMKM). Usaha mikro kecil menengah (UMKM) menjadi faktor utama bagi masyarakat karena mampu memberikan pendapatan dalam memenuhi kehidupan sehari-hari dan mampu berperan aktif dalam menjaga pertumbuhan ekonomi. Selain itu, usaha mikro kecil menengah (UMKM) juga merupakan sektor usaha yang paling banyak menyerap tenaga kerja sehingga mampu mengurangi tingkat pengangguran dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Usaha mikro kecil menengah (UMKM) menjadi pelaku bisnis yang bergerak dalam berbagai bidang usaha yang menyentuh kepentingan masyarakat. Secara ekonomi, pelaku UMKM memainkan peranan penting dalam pembangunan ekonomi suatu bangsa dalam arti memberikan kontribusi bagi penciptaan lapangan kerja.²⁶

Usaha mikro kecil dan menengah merupakan suatu bentuk kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam Undang-undang. Usaha mikro kecil menengah (UMK) dapat didefinisikan sebagai berikut;

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- 2) Usaha Kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung

²⁶ Erna Listyaningsih dan Apip Alansori, *Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*. (Yogyakarta: CV Andi, 2020),3

maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

- 3) Usaha Menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak-anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian atau hak, baik langsung maupun tidak langsung, dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.²⁷

b. Tujuan UMKM

Tujuan usaha mikro kecil menengah (UMKM) adalah menumbuh kembangkan usaha dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Ini memiliki arti bahwa usaha mikro kecil menengah (UMKM) merupakan sebuah usaha dalam perjuangan nasional untuk menumbuhkan dan membangun perekonomian nasional dengan melibatkan sebanyak mungkin pelaku ekonomi berdasarkan potensi yang dimiliki atas dasar keadilan bagi semua pemangku kepentingan.²⁸

c. Karakteristik Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Karakteristik Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berdasarkan aspek komoditas yang dihasilkan, UMKM memiliki karakteristik tersendiri antara lain:

- 1) Kualitas komoditi belum standar, karena sebagian besar UMKM belum memiliki kemampuan teknologi yang memadai. Produk yang dihasilkan dalam bentuk handmade sehingga standar kualitasnya beragam.
- 2) Desain produknya terbatas karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman mengenai produk. Mayoritas UMKM bekerja berdasarkan pesanan, belum banyak yang berani mencoba berkreasi desain baru.

²⁷ Tri Weda Raharjo, *Pengembangan Ekonomi Masyarakat melalui Penguatan Kemitraan Usaha UMKM, Koperasi dan Korporasi*. (Surabaya: CV Jakad Publishing, 2018), 17

²⁸ Erna Listyaningsih dan Apip Alansori, *Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*. (Yogyakarta: CV Andi, 2020),3

- 3) Jenis produk yang terbatas karena UMKM hanya memproduksi beberapa jenis produk saja. Apabila terdapat permintaan model baru, UMKM sulit untuk memenuhinya dan jika menerimanya maka memerlukan waktu lama dalam pengerjaannya d. Kapasitas dan daftar harga produknya terbatas sehingga konsumen kesulitan.
- 4) Bahan baku kurang terstandar, karena bahan bakunya diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda.
- 5) Kontinuitas produk tidak terjamin dan kurang sempurna, karena produksi belum teratur dan biasanya produk-produk yang dihasilkan sering apa adanya.

6. Etos Kerja

Etos kerja merupakan suatu pandangan, sikap, kepribadian, watak, karakter, serta keyakinan oleh seorang pekerja atas suatu hal yang mendasar yang dimiliki seorang atau kelompok pekerja yang direfleksikan dalam kehidupan nyata guna meraih hasil atau prestasi yang lebih baik dari keadaannya sebelumnya.²⁹ Islam memiliki etos kerja dan pola pikir yang utuh yang dilandasi dengan niatan karena Allah ta'ala sehingga ketika bekerja memberikan rizki dan amal.³⁰

Etos kerja juga dapat disebut dengan konsep yang dipengaruhi dengan pengabdian atau dedikasi terhadap tugas-tugas pada pekerjaan yang dinilai sangat besar dan berharga. Karyawan yang mempunyai etos kerja yang baik tercermin dalam perilakunya yaitu; gemar bekerja keras, memiliki sikap yang baik dan adil, tepat waktu dan bagus dalam manajemen waktu, bekerja sama antar pekerja yang baik dan menghormati antar karyawan.³¹

Etos kerja merupakan sikap dasar individu atau kelompok dalam melaksanakan berbagai kegiatan dalam pekerjaannya dengan baik yang beriringan dengan perlunya pengembangan dalam menjalankan suatu usaha. Dalam menjalankan usaha

²⁹ Onita Sari S, Abdurrozzaq H, Efendi Eko P dkk, *Manajemen Kinerja dalam Organisasi*. (Yayasan Kita Menulis, 2020), 71

³⁰ Amirul Syah, *Etos Kerja Dan Kepemimpinan Islam*. (Pasaman Barat : CV Azka Pustaka, 2021)

³¹ Istijanto, *Riset Sumber Daya manusia*. (Jakarta: Gramedia, 2005)

yang seringkali berhadapan dengan hambatan etos kerja yang baik menjadi solusi andalan yang baik.³²

Kunci dalam sebuah usaha yaitu memanfaatkan dan mengembangkan potensi atau bakat yang dimiliki oleh individu guna mencapai tujuan yaitu peningkatan kesejahteraan keluarga. Etos kerja pada perempuan nampak pada perempuan dari keluarga nelayan di Brondong, Lamongan, Jawa Timur, Penghasilan mereka tidak tergantung pada penghasilan suami mereka sebagai nelayan, dalam persoalan ini dikarenakan perempuan di Brondong telah memiliki penghasilan mereka sendiri. Tingkat etos kerja perempuan dalam keluarga nelayan setiap tahunnya meningkat, sehingga kontribusi mereka terhadap perekonomian keluarga diharapkan dapat membantu meskipun suaminya tidak melaut. Namun pada kenyataannya, penghasilan mereka tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga saat suaminya melaut, tetapi juga untuk kebutuhan sehari-hari. Pendapatan mereka cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Perempuan yang bekerja dan menghasilkan pendapatan sendiri tidak hanya merasa lebih dihargai, tetapi juga merasa lebih berdaya untuk mengelola anggaran rumah tangga dan memenuhi kebutuhan kecil mereka sendiri. Hal ini sangat terlihat dari segi etos kerja, perkembangan ekonomi, dan landasan keagamaan mereka. Dengan perekonomian yang semakin membaik, orang akan dapat memenuhi keinginannya untuk membayar zakat, melakukan perjalanan haji, menyekolahkan anak-anak mereka ke perguruan tinggi, dan melunasi hutang karena menurut hukum Islam, melunasi hutang adalah kewajiban seseorang sampai mati, pencapaian yang telah disampaikan menjadi bukti bahwa etos kerja mereka cukup bagus.³³

7. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Usaha Penguatan Ekonomi

Dalam menjalankan usaha dimana antara individu satu dengan individu lainnya di tuntun untuk bekerja sama yang

³² Farid, *Kewirausahaan Syari'ah*. (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017), 34

³³ Irzum Farihah, "Etos Kerja Dan Kuasa Perempuan Dalam Keluarga studi Kasus Keluarga nelayan, di Brondong, lamongan, jawa timur." *Palastren: Jurnal Studi Gender* Vol. 8, No. 1, Juni 2015 di akses pada 26 Juni 2022 <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Palastren/article/view/938>

baik. Adapun faktor pendukung dan penghambat pada suatu jalannya usaha antara lain yaitu;

- a. Kejujuran (transparansi) nilai ini secara empirik sangat penting dalam konteks dalam usaha penguatan ekonomi masyarakat karena integritas moral semua yang terlibat dalam kegiatan berada pada ranah yang tinggi, nilai kejujuran harus melekat pada setiap insan-insan yang mengelola atau terlibat dalam kegiatan.
- b. Keadilan, berarti bahwa pelaksanaan usaha penguatan ekonomi masyarakat tersebut memberikan peluang yang sama kepada seluruh individu sasaran baik dalam mendapatkan bantuan teknis maupun penguatan kapasitasnya. Adil dan merata adalah nilai yang perlu ditanamkan dalam kegiatan usaha penguatan ekonomi masyarakat. Misalnya pembagian dana yang tidak menerapkan nilai keadilan akan menimbulkan gejolak sosial di masyarakat yang menyebabkan gagalnya program.
- c. Kepercayaan (*Trust*) yang berarti bahwa pelaksana maupun kelompok sasaran yang akan melaksanakan kegiatan dapat dipercaya untuk turut terlibat dalam kegiatan usaha penguatan ekonomi masyarakat. Saling percaya antara keduanya juga penting dalam membangun kesepahaman dalam rangka mewujudkan keberhasilan dalam program tersebut.
- d. Kebersamaan dan saling tolong menolong, melalui kebersamaan kompleksitas dari permasalahan dan kendala yang dihadapi dalam usaha penguatan ekonomi masyarakat akan terasa ringan dan mudah untuk dilaksanakannya.
- e. Kepedulian berarti komitmen yang tinggi dari anggota masyarakat yang lain untuk secara sadar berbagi dengan anggota masyarakat yang lain secara sadar berbagai dengan anggota masyarakat yang lainnya. Berbagai dalam kaitannya dapat berupa material maupun immaterial.
- f. Berfokus pada masa depan, dengan penekanan pada bagaimana masyarakat Islam akan berkembang di masa depan.³⁴

³⁴Muhtadi dan Tantan Hermansyah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)*. (Jakarta: UIN Jakarta Pess, 2013),19

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Skripsi Sri Nurmayanti yang berjudul "Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus Rumah Makan Bonena)" penelitian ini membahas mengenai bahwa UMKM di Makassar sangat penting bagi kesejahteraan masyarakat dan mengubah pendapatan masyarakat sekitar dengan adanya usaha kuliner yang dulunya masyarakat tidak mempunyai pekerjaan sehingga dengan adanya usaha kuliner ini masyarakat yang berpendidikan rendah dapat pekerjaan sehingga dapat meningkatkan dan membantu masyarakat dengan mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Peran UMKM usaha kuliner tidak hanya menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat juga meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat. Usaha mikro berperan penting untuk membangun perekonomian Negara terkhususnya terhadap ekonomi masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari terlebih masa yang akan mendatang. Dalam hal ini peran usaha mikro sangat besar terhadap kegiatan ekonomi masyarakat. Persamaan dalam penelitian yaitu sama-sama membahas tentang peran UMKM yang dapat digunakan untuk peningkatan kesejahteraan keluarga. Perbedaan dalam penelitian yaitu dari penelitian terdahulu yaitu setting penelitian ini tertuju di usaha mikro kecil menengah rumah makan dan subjek penelitian tidak hanya kaum perempuan.³⁵
2. Artikel Qotrunnada Ratri Hamidah, Agung Tri Pambudi Sejati dan Ana Zulfatu Mujahidah yang berjudul "The Development of Small and Medium Businesses (MSMEs) Based on Tecnology to Deal with The Industrial Revolution 4.0 ". Artikel ini membahas mengenai harapan agar dapat menemukan cara mengembangkan hasil produksi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berbasis teknologi agar mampu bersaing di kelas internasional untuk mendukung Indonesia menuju era revolusi industry 4.0. Persamaan yaitu membahas mengenai UMKM. Perbedaannya yaitu terletak pada tata cara pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang berbasis teknologi untuk menghadapi era revolusi industri

³⁵Sri Nurmayanti, "Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus Rumah Makan Bonena) (Skripsi: Fakultas Agama Islam, Prodi Hukum Ekonomi Syariah Universitas Muhammadiyah Makassar) diakses pada: 9 Juli 2022 <https://digilibadmin.unismuh.ac.id>

4.0. Metode penelitian yang digunakan yakni dengan studi kepustakaan.³⁶ Sedangkan pada penelitian ini lebih berfokus pada UMKM sebagai peningkatan perekonomian masyarakat dengan atau tanpa teknologi.

3. Skripsi Sesi Enjel yang berjudul "Peran Usaha Mikro Kecil Menengah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam" yang membahas tentang peran UMKM salah satunya yang sangat berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat yaitu dengan terciptanya lapangan pekerjaan yang dapat membantu memenuhi empat indikator yang dapat dilihat untuk mencapai kesejahteraan yaitu, pendapatan, perumahan, kesehatan dan pendidikan. Persamaan dalam penelitian yaitu peran UMKM yang sangat berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat yaitu dengan terciptanya lapangan pekerjaan yang dapat membantu mencapai kesejahteraan. Perbedaan dalam penelitian yaitu peran UMKM agen kelapa sawit berpengaruh pada peningkatan penghasilan masyarakat sehingga dapat memenuhi kebutuhan keluarganya seperti pangan, kesehatan dan tempat tinggal serta kebutuhan akan pendidikan anak-anaknya dan dalam penelitian menggunakan teknik pengumpulan data ditekankan observasi dan kuisioner.³⁷
4. Artikel Syaakir Sofyan, yang berjudul "Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) dalam Perekonomian Indonesia". Artikel ini membahas mengenai pentingnya UMKM dalam perekonomian, sehingga membutuhkan langkah-langkah strategis dalam memberdayakan UMKM sebagai pusat sentra ekonomi masyarakat berbasis kemandirian. Persamaan yaitu mengenai pembahasan pentingnya UMKM dalam perekonomian. Perbedaannya yaitu terletak pada pembahasan dimana peran UMKM secara menyeluruh, membahas mengenai

³⁶ Qotrunnada Ratri Hamidah, Agung Tri Pambudi Sejati, Ana Zulfatu Mujahidah. Universitas Sebelas Maret. Jurnal: Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series diakses pada 10 juli 2022 <https://jurnal.uns.ac.id/shes>

³⁷ Sesi Enjel, Peran Usaha Mikro Kecil Menengah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Skripsi: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Prodi: Ekonomi Islam, UIN Raden Intan Lampung) diakses pada 9 Juli 2022 <https://>

segala hal yang berhubungan dengan UMKM tidak fokus pada 1 (satu) lokus.³⁸

5. Artikel Siwi Nur Indriyani, yang berjudul "Peran Wirausahaan Dan UKM Untuk Mengatasi Pengangguran Dan Kemiskinan Ditinjau Dari Geografi Ekonomi Indonesia". Artikel ini membahas mengenai Program Penanggulangan pengangguran dan kemiskinan sudah cukup baik meskipun masih banyak kendala yang terjadi di masyarakat. Persamaan yaitu mengenai adanya suatu usaha kecil juga dapat menjadi solusi dari angka pengangguran dan sebuah usaha yang membuka lowongan pekerjaan bagi usia produktif. Perbedaannya yaitu pembahasan mengenai kehadiran Usaha Kecil-Menengah (UKM) serta kontribusi yang diberikan sebagai perwujudan dari Kewirausahaan merupakan salah satu alternatif solusi pemecahan masalah pengangguran serta ketenagakerjaan yang melanda bangsa Indonesia.³⁹

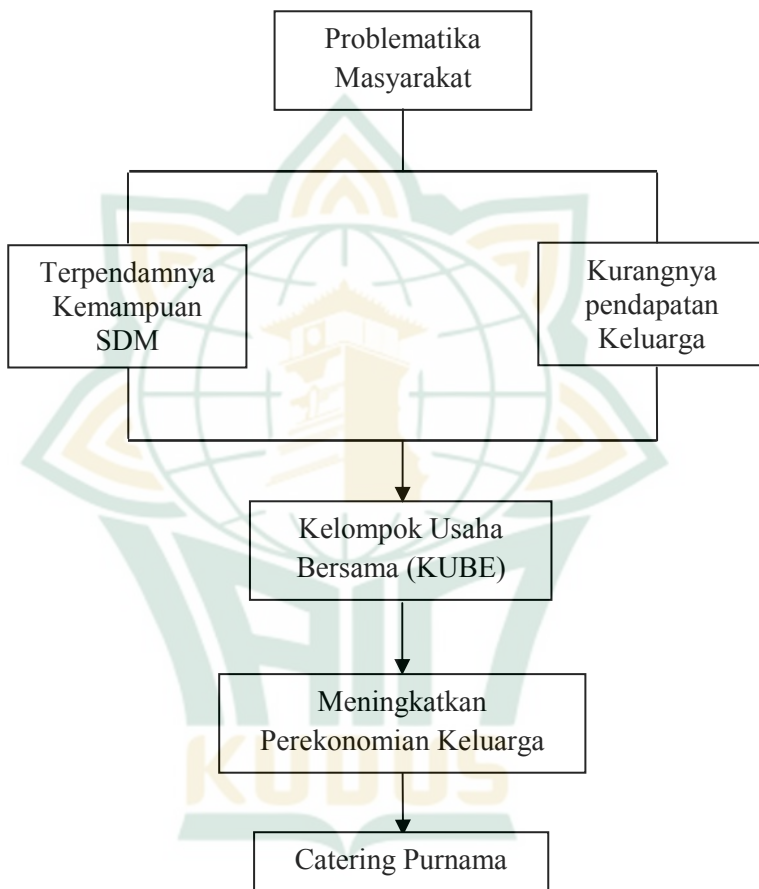
C. Kerangka Berpikir

Berikut merupakan gambaran atau alur kerangka berpikir pada penelitian ini yang menjelaskan mengenai Peran Pemilik Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) “Purnama Catering” Dalam Penguatan Ekonomi Masyarakat Muslim Di Kelurahan Kadilangu, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak:

³⁸ Syaakir Sofyan, Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) dalam Perekonomian Indonesia. *Bilancia: Jurnal Studi Ilmu syariah dan Hukum* Vol. 11 No. 1, Januari-Juni 2017. Diakses pada 10 Juli 2022 <https://jurnal.uindatokarama.a.id/index.php/blc/article/view/298>

³⁹ Siwi Nur Indriyani, Peran Wirausahaan Dan UKM Untuk Mengatasi Pengangguran Dan Kemiskinan Ditinjau Dari Geografi Ekonomi Indonesia. *Fakultas Ekonomi, Universitas Krisnadwipayana. Jurnal: Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis (SNEBIS) 2017*, diakses pada 9 Juli 2022 <https://ojs.ekonomi-unkris.ac.id>

Tabel 1.1
 Kerangka berpikir Peran Pemilik Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) “Purnama Catering” Dalam Penguatan Ekonomi Masyarakat Muslim Di Kelurahan Kadilangu, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak



Problematika atau permasalahan pada masyarakat saat ini amatlah beragam, terutama dalam bidang ekonomi. Kebutuhan yang semakin beraneka ragam, dimana kebutuhan sekunder yang lambat laun berubah menjadi kebutuhan primer atau utama yang dapat terjadi seiringnya waktu karena adanya perubahan globalisasi yang seolah mewajibkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sekundernya hal ini terjadi karena semakin berkembangnya zaman dan teknologi. Kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan tersebut oleh kepala keluarga yang bertugas sebagai pencari nafkah

untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, maka menjadikan seorang ibu berperan ganda untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan perekonomian pada keluarganya dengan kemampuan yang dimiliki seorang ibu rumah tangga yaitu memasak. Para ibu dapat memanfaatkan kemampuannya untuk bekerja dengan menjalankan usaha atau bergabung dalam suatu usaha di bidang jasa catering, purnama catering terbentuk karena hal yang telah dijelaskan berjalan sampai saat ini dengan memproduksi catering berupa makanan berat dan snack. Purnama catering dapat dikatakan UMKM karena usaha ini sudah berjalan dalam waktu yang lumayan lama dan sudah mempekerjakan 15 orang masyarakat sekitar dalam menjalankan produksinya. Bagaimana peran pemilik usaha ini dalam menjalankan usaha dalam bidang masakan sampai bisa bertahan terhitung lama dan semakin banyak menambah kesempatan ibu rumah tangga lainnya bergabung untuk bekerja demi meningkatkan perekonomiankeluarganya.

